

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menciptakan suasana pendidikan yang bermakna (*meaningfull learning*) serta meningkatkan partisipasi belajar siswa maka dalam setiap pembelajaran harus menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat agar hasil dari pembelajaran itu sesuai dengan tujuan yang kita inginkan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Setiap penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Demikian pula dengan Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya”. Tujuan pendidikan nasional itu sama dengan tujuan Negara yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat “.....mencerdaskan kehidupan bangsa...”. Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan akhir yang akan dicapai oleh setiap lembaga pendidikan baik formal, informal, maupun yang berada dalam masyarakat dan Negara Indonesia.

Pendidikan sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan pendidik, bahan ajar, dan peserta didik.”Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, serta mempunyai

komitmen secara profesional untuk meningkatkan pendidikan.” (Sisdiknas, 2003:22).

Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu proses penciptaan lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa untuk dapat menghasilkan lingkungan yang baik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berdaya guna dan berhasil guna. Pelaksanaan belajar mengajar akan berhasil tergantung pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru. RPP dirancang agar tercipta interaksi yang lebih dari sekedar aksi dan reaksi yakni interaksi yang memuat perilaku resiprokal antar guru-siswa bahkan antar siswa-siswa secara multiproses. Untuk itu diperlukan metode dan model mengajar yang mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas yang dihasilkan dari kerjasama guru dan siswa.

Akan tetapi, menurut para ahli yang pernah melakukan penelitian yang terkait dengan permasalahan ini, mengungkapkan bahwa di sekolah-sekolah dasar pembelajaran yang dilakukan belum mampu mengembangkan budaya belajar yang menekankan pada *How to learn* tetapi lebih banyak menekankan pada *What to Learn*. Apabila budaya belajar dapat diciptakan oleh guru dalam belajar yang secara khusus disini mata pelajaran IPA, maka kualitas belajar mengajar akan pula dapat diciptakan.

Namun dalam praktiknya di lapangan, pada umumnya pembelajaran IPA hanya menggunakan metode ceramah saja. Bentuk pembelajaran seperti ini membuat siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak ada kegiatan diskusi sehingga kurang menarik minat siswa yang akhirnya membuat siswa

mudah lupa terhadap materi yang telah diberikan, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Guru jarang menggunakan alat peraga atau media pelajaran IPA serta tidak terbiasa untuk melibatkan siswa dalam melakukan kegiatan percobaan sekalipun di sekolah tersedia KIT IPA.

Mengkaji data awal di SDN Situgede 3 pada tahun sebelumnya terutama pada topik proses pembentukan tanah, persentase ketercapaian KKM siswa sebesar 50%. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan siswa, sekaligus meningkatkan hasil belajar IPA siswa, mengingat saat ini mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi syarat kelulusan di SD. Salah satu model pembelajaran IPA yang dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD adalah model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri dirancang untuk mendorong siswa melakukan kegiatan penyelidikan, berpikir kritis, mengembangkan berbagai keterampilan dan melakukan penerapan. Hal ini berarti bahwa prinsip pembelajaran IPA adalah proses aktif yang implikasinya pada aktivitas mental (*minds-on activities*) dan fisik (*hands-on activities*).

Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Topik Proses Pembentukan Tanah Melalui Model Pembelajaran Inkuiri (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Situgede 3 Kelurahan Situgede Kec. Bogor Barat Tahun Pelajaran 2010-2011)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan agar penelitian ini menjadi lebih terarah maka permasalahan dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa melalui model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA pada topik proses pembentukan tanah?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA pada topik proses pembentukan tanah?

C. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Inkuiri

Model Pembelajaran Inkuiri adalah suatu pembelajaran yang melibatkan proses penyelidikan yang alami atau *material world*, yang mendorong siswa untuk bertanya, membuat penemuan dan menguji penemuan itu melalui penelitian dalam pencarian suatu pemahaman baru. Model Pembelajaran Inkuiri ini terdiri dari lima tahap, yaitu: *ask* (bertanya), *investigate* (penyelidikan), *create* (merancang percobaan), *Discuss* (diskusi) dan *reflect* (refleksi).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat pengetahuan yang dicapai siswa terhadap materi yang diterima ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil yang dimaksud mencakup aspek kognitif C1, C2, dan C3 menurut Taksonomi Bloom.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa melalui model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA pada topik proses pembentukan tanah?
- b. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA pada topik proses pembentukan tanah?

2. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkompeten di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPA di SD, yaitu:

- a. Bagi siswa: mendapatkan pengalaman belajar khususnya dalam pembelajaran IPA.
- b. Bagi guru: dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, khususnya Model Pembelajaran Inkuiri.
- c. Bagi peneliti: dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga untuk menambah wawasan dalam bidang akademik.
- d. Bagi Kepala Sekolah: dengan penelitian tindakan kelas diharapkan memberikan wawasan dan pemikiran baru bagi kepala sekolah yang mempunyai wewenang untuk menentukan sistem belajar di sekolah yang ia

pimpin, sehingga lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui Model Pembelajaran Inkuiri.

E. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian adalah :

“Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA, topik proses pembentukan tanah maka hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik dan meningkat”.

